

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia kapan saja dan dimana saja. Pendidikan juga memegang peranan penting, karena tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang. Pendidikan harus memiliki tujuan yaitu untuk menghasilkan manusia berkualitas yang berakhlak mulia dan mendidik peserta didik untuk memiliki nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati. Hal ini penting agar mereka tumbuh menjadi individu yang dapat dipercaya dan memiliki integritas yang tinggi.

(Safina, 2023) menyatakan bahwa Pendidikan sangat berperan di era globalisasi yang menjadi pengaruh dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), melalui pendidikan manusia lebih berusaha meningkatkan potensinya dalam berbagai keterampilan yang dimilikinya. Upaya yang bisa dilakukan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yaitu dengan pendidikan karena pendidikan merupakan hal yang pokok bagi manusia. Dalam lingkungan pendidikan proses belajar mengajar tidak lepas dari peran guru dalam memberikan pembelajaran-pembelajaran ke peserta didiknya. Salah satu pembelajaran tersebut adalah pembelajaran Bahasa Indonesia.”

Sejalan dengan itu (Ningsih et al., 2024) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran yang bersifat positif. Pendidikan tidak memiliki batas apapun dan setiap manusia berhak memperoleh pendidikan. Pendidikan tidak melihat latar belakang dan keadaan sosial, bahkan kesenjangan sosial tidak mempengaruhi seseorang dalam memperoleh pendidikan. Setiap manusia memiliki potensi yang sudah dibawah sejak lahir, namun harus dikembangkan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Proses pembelajaran menjadi salah satu kegiatan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap manusia.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pendidikan tanpa batas dan hak universal adalah prinsip penting yang

dapat memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dan berkontribusi secara positif terhadap masyarakat. Untuk memastikan bahwa pendidikan dapat diakses oleh semua orang berbagai strategi dan kebijakan perlu ditetapkan, seperti kebijakan pendidikan gratis oleh pemerintah, memastikan akses teknologi informasi dan komunikasi termasuk internet.

Menulis di era globalisasi saat ini memungkinkan siswa untuk menyampaikan pikiran, ide, dan informasi dengan jelas, terorganisir, dan efektif. Proses menulis meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan analitis, termasuk memilih kata-kata dengan cermat, mengorganisasi informasi, dan mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda. Selain itu, keterampilan menulis memiliki keterkaitan dengan penguasaan bahasa dan memperhatikan tata bahasa, ejaan serta pilihan kata. Menulis dapat membantu siswa dalam memperkaya kosa kata dan memahami variasi gaya bahasa.

(Dongoran et al., 2023) menyatakan “Tes keterampilan menulis adalah dengan membuat karangan, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Kualitas dan ruang lingkup isi
- b. Organisasi dan penyajian isi
- c. Komposisi
- d. Kohesi dan koherensi
- e. Gaya dan bentuk bahasa
- f. Tata bahasa, ejaan, tanda baca
- g. Kerapihan tulisan dan kebersihan keterampilan menulis melibatkan unsur linguistik dan ekstra linguistik serta memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk menggunakan bahasa secara tepat dan memikirkan gagasan yang akan dikemukakan.”

Keterampilan menulis termasuk dalam kategori keterampilan yang membutuhkan bakat dan praktik yang berkesinambungan. Kegiatan menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan yang kreatif, karena melibatkan proses ekspresi diri yang unik dan orisinal. Saat menulis, seseorang menggabungkan kata-kata, ide, dan gagasan mereka sendiri dengan cara yang kreatif untuk menyampaikan pesan tertentu kepada pembaca. Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikaji dari dua sisi yaitu anak didik yang belajar dan dari sisi guru sebagai pengajar. Satu kegiatan yang melibatkan dua pihak untuk mencapai tujuan yang sama. Masing-masing pihak mempunyai unsur-unsur yang berbeda tetapi saling ketergantungan. Melalui proses belajar anak akan memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap atau nilai-nilai tertentu. Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah kondisi yang sengaja diciptakan. Guru yang menciptakannya guna pembelajaran anak didik. Guru tidak dapat melaksanakan tugasnya tanpa kehadiran anak didik.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengungkapkan “Pendidikan yang bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa diperlukan media yang dapat mencapai pendidikan secara cakap yaitu kurikulum. Kurikulum merdeka belajar adalah konsep belajar merdeka yang memungkinkan siswa mengeksplorasi dan memperdalam minat dan bakatnya. Kurikulum dirancang lebih fleksibel dan

mudah disesuaikan dengan kebutuhan individu dan konteks budaya sosial, dengan fokus utama pada pengembangan kompetensi inti dan karakter siswa. Maka tujuan kurikulum merdeka belajar adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis, inklusif, dan berorientasi pada pertumbuhan seluruh siswa.

(Kosasih, 2021) menyatakan “Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran”. Berdasarkan pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa modul merupakan sumber bahan ajar yang dirancang sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Modul disajikan secara singkat dan terstruktur dengan berisikan materi, soal latihan, dan evaluasi untuk mencapai kompetensi tertentu. Guru dapat menggunakan aplikasi *desygner* untuk program desain modul ajar yang dapat dikerjakan secara *online* yang mana menjadi sebuah wawasan yang belum pernah mereka pelajari dan membuat siswa dengan mudah memahami dan mengingat pembelajaran. Dalam proses pembelajaran bahasa guru dapat menggunakan modul sebagai bahan ajar yang mempunyai banyak kelebihan seperti siswa dapat belajar sesuai kemampuannya, dapat bertanggung jawab terhadap kemampuan belajarnya sendiri, dengan menggunakan modul pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Adapun strategi pembelajaran keterampilan menulis didasari oleh penguasaan berbagai unsur kebahasaan maupun unsur di luar bahasa yang akan menjadi isi dalam tulisan.

(Safina, 2023) menyatakan bahwa “Terdapat beragam kekurangan yang terjadi hingga menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal diantaranya, bahan ajar yang kurang inovatif dan kreatif sehingga peserta didik kurang termotivasi serta merasa bosan dalam proses pembelajarannya. Keberhasilan

kegiatan belajar mengajar menentukan keberhasilan guru di sekolah dalam melaksanakan pendidikan.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu kesulitan yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar yang kurang inovatif dan kreatif, peserta didik yang sulit untuk memahami materi pembelajaran dan kurangnya perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran dikarenakan keterbatasan bahan ajar yang digunakan dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya memberi tugas harian. Tanpa materi yang cukup, guru akan kesulitan menyampaikan informasi dengan efektif. Berdasarkan hal tersebut maka guru harus membuat bahan ajar yang dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dan memastikan ada materi yang memadai. Bahan ajar yang digunakan harus dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan mempermudah guru untuk menyampaikan materi pelajaran, karena jika guru tidak mengerti penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran hal itu justru dapat menjadi tantangan.

Paparan di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan terhadap bahan ajar yang akan meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Maka penelitian pengembangan ini berjudul: **Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Aplikasi *Desygnr* Pada Materi Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Swata Al-Ulum Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian menjadi langkah awal. Ketika langkah awal itu tersilap arah, maka tujuan akhir penelitian tidak akan tercapai. (Nasution, 2021) menyatakan “Identifikasi masalah penelitian salah satu langkah yang paling penting dalam penulisan skripsi, tesis, atau disertasi adalah pemilihan masalah.” Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa membutuhkan modul ajar yang menarik agar proses pembelajaran tidak monoton.
2. Siswa kurang menyadari pentingnya teks biografi sebagai sumber inspirasi dan teladan dalam kehidupan.
3. Bahan ajar yang digunakan oleh guru masih berpatokan pada satu buku paket dan belum adanya pengembangan bahan ajar bentuk modul berbantuan aplikasi *desygner* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terkhusus materi teks biografi.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah batasan-batasan yang harus diperhatikan dalam melakukan penelitian agar penelitian dapat fokus dan terarah. (Ikhlas et al., 2023) menyatakan bahwa “Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas/lebar sehingga penelitian lebih bisa fokus untuk dilakukan.” Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembatasan masalah pada skripsi adalah upaya untuk memperjelas batas-batas topik yang akan diteliti sehingga penelitian menjadi lebih fokus dan terarah.

Maka penelitian ini dibatasi/difokuskan pada:

1. Modul pada materi teks biografi yang mengacu kepada Capaian Pembelajaran (CP) yaitu: Siswa mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis dan kreatif.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yaitu: Peserta didik mampu menelaah pokok-pokok peristiwa yang dialami oleh tokoh biografi dan disimak dengan cermat, Peserta didik mampu menganalisis nilai keteladanan pada tokoh biografi yang disimak, Peserta didik mampu menyusun struktur teks biografi pada tokoh biografi yang telah disimak, dan Peserta didik mampu mempresentasikan hasil kerja yang telah dibuat.

2. Mengembangkan modul ajar teks biografi dengan model ADDIE.
3. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Al-Ulum Medan kelas X tahun ajaran 2024-2025.

D. Perumusan Masalah

Setelah pembatasan penelitian, lalu dibuat rumusan masalah yang akan menjadi acuan peneliti dalam menemukan jawaban dari masalah yang ditanyakan dalam penelitian ini. (Ridha, 2017) menyatakan bahwa “Rumusan masalah diperoleh dari identifikasi masalah yang sudah diajukan. Jika identifikasi masalah masih sangat luas cakupannya, maka rumusan masalah merupakan masalah spesifik yang sudah dibatasi untuk diteliti lebih lanjut oleh peneliti.” Maka, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan modul ajar berbantuan aplikasi *desygner* pada materi teks biografi untuk kelas X SMA Swasta Al-Ulum Medan?
2. Bagaimana validasi ahli materi dan ahli desain terhadap pengembangan modul ajar pada materi teks biografi berbantuan aplikasi *desygner* untuk kelas X SMA Swasta Al-Ulum Medan?
3. Bagaimana kelayakan dan keefektifan pada pengembangan modul ajar sebagai media pembelajaran teks biografi untuk kelas X SMA Swasta Al-Ulum Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan ungkapan sasaran yang akan dicapai dalam suatu penelitian. (Ridha, 2017) menyatakan bahwa “Tujuan penelitian harus dinyatakan dengan kongkrit, jelas dan ringkas dan dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Isi dan rumusan tujuan penelitian harus mengacu pada rumusan masalah penelitian.” Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan modul ajar berbantuan aplikasi *desygner* pada materi teks biografi untuk kelas X SMA Swasta Al-Ulum Medan.
2. Mendeskripsikan validasi ahli materi dan ahli desain pengembangan modul ajar pada materi teks biografi berbantuan aplikasi *desygner* untuk kelas X SMA Swasta Al-Ulum Medan.
3. Mendeskripsikan kelayakan modul ajar berbantuan aplikasi *desygner* pada materi teks biografi untuk kelas X SMA Swasta Al-Ulum Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penulisan skripsi sangat penting untuk memperjelas tujuan dan dampak dari penelitian yang akan dilakukan. Penelitian dapat memberikan kontribusi pemikiran baru bagi kurikulum atau bidang ilmu tertentu. Secara umum, penelitian dapat memperkaya cara pandang dan kreativitas dalam menyusun skripsi.

Wiratna Sujarweni (2022:43) menyatakan bahwa “Manfaat merupakan kegunaan yang dapat dicapai dari aspek teoritis (keilmuan) dengan menyebutkan kegunaan teoritis apa yang dapat dicapai dari masalah yang akan diteliti, dan aspek praktis dengan menyebutkan kegunaan apa yang dapat dicapai dari masalah yang akan diteliti, dan aspek praktis dengan menyebutkan kegunaan apa yang dapat dicapai dari penerapan pengetahuan yang dihasilkan penelitian ini.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yakni manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis:

1. Manfaat secara teoretis

- a. Manfaat teoretis dalam konteks akademis merujuk pada kontribusi penelitian atau pemahaman terhadap perkembangan teori, serta menambah referensi sebagai bahan kajian dalam pembelajaran.
- b. Modul ajar berbantuan aplikasi *desygnr* diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep keterampilan mengajar teks biografi serta memperkaya referensi bahan ajar.

2. Manfaat secara praktis

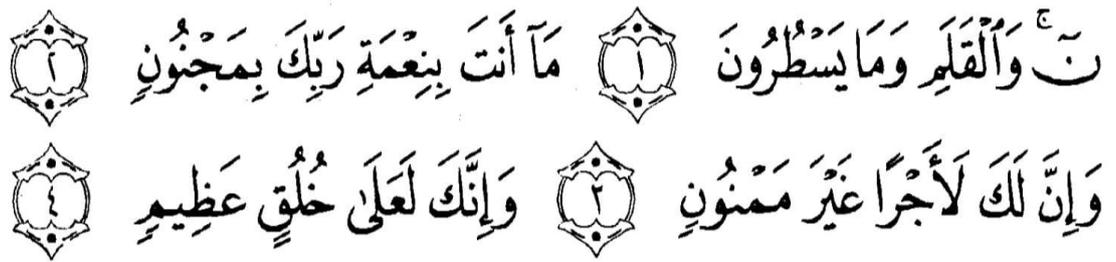
- a. Manfaat bagi guru: penelitian ini dapat memudahkan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, menyajikan materi khususnya teks biografi.

- b. Manfaat bagi siswa: penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengenal tokoh secara mendalam. Dengan pembelajaran teks biografi siswa dapat diajak untuk berpikir lebih kritis.
- c. Manfaat bagi sekolah: penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi kepala sekolah dalam penyediaan bahan ajar yang memanfaatkan teknologi salah satunya adalah *desygner*.

BAB II KAJIAN TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

A. Kajian Teoretis

Kajian teoretis merupakan suatu rancangan teori mengenai hakikat yang memberikan penjelasan tentang konsep yang akan diteliti. Penelitian yang membahas suatu permasalahan harus didukung teori-teori dari pemikiran para ahli dan penggunaan teori dalam suatu penelitian mempunyai dasar yang kuat untuk memperoleh suatu kebenaran. Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman dalam surat QS. Al-Qalam Ayat 1-4



Artinya:

1. Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan,
2. Dengan karunia Tuhanmu engkau (Muhammad) bukanlah orang gila.
3. Dan sesungguhnya engkau pasti mendapat pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.
4. Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.

Dari ayat Al-Quran di atas dapat ditafsirkan bahwa, Allah bersumpah dengan qalam (pena) dan segala sesuatu yang ditulis dengannya. Hal itu untuk menyatakan

bahwa qalam itu termasuk nikmat besar yang dianugerahkan Allah kepada manusia, di samping nikmat pandai berbicara dan menjelaskan sesuatu kepada orang lain. Dengan qalam, orang dapat mencatat ajaran agama Allah yang disampaikan kepada para rasul-Nya, dan mencatat pengetahuan-pengetahuan Allah yang baru ditemukannya. Dengan qalam, orang dapat menyampaikan berita gembira dan berita duka kepada keluarga dan teman akrabnya. Dengan qalam, orang dapat mencerdaskan dan mendidik bangsanya, dan banyak lagi nikmat yang diperoleh manusia dengan qalam itu.

Pada masa Rasulullah Saw, masyarakat Arab telah mengenal qalam dan kegunaannya, yaitu untuk menulis segala sesuatu yang terasa, yang terpikir, dan yang akan disampaikan kepada orang lain. Sekalipun demikian, belum banyak di antara mereka yang mempergunakannya karena masih banyak yang buta huruf dan ilmu pengetahuan belum berkembang. Pada masa itu, kegunaan qalam sebagai sarana menyampaikan agama Allah sangat dirasakan. Dengan qalam, ayat-ayat Al-Quran ditulis di pelepah-pelepah kurma dan tulang-tulang binatang atas perintah Rasulullah. Beliau sendiri sangat menghargai orang-orang yang pandai menulis dan membaca. Hal ini tampak pada keputusan Nabi Muhammad saw pada Perang Badar, yaitu seorang kafir yang ditawan kaum Muslimin dapat dibebaskan dengan cara membayar uang tebusan atau mengajar kaum Muslimin menulis dan membaca.

Al-Quran dan Hadist adalah sumber belajar kebenaran baik ilmu sosial, fisik, metafisik, yang nyata dan tidak nyata bahkan ilmu yang menjelaskan sebelum manusia lahir, setelah lahir, dan setelah meninggal. Ilmu pengetahuan yang dimiliki

oleh manusia kebenarannya sangat relatif dan jika ditunjukkan kebenaran yang datangnya dari Allah SWT dan Rasulnya maka sepatutnya seorang muslim mengucapkan “Sami’na wa ata’na” kami dengar dan kami ikuti, tidak sebagaimana sikap orang jahiliyah yaitu orang-orang sebelumnya menolak dan memperolok-olokkan kebenaran yang dibawa oleh Nabi yang diutus kepada mereka.

1. Hakikat Pengembangan Modul Ajar

Penelitian pengembangan adalah upaya untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu produk berupa materi, media, alat, dan atau strategi pembelajaran, digunakan untuk mengatasi pembelajaran di kelas dan bukan untuk menguji teori. Dalam konteks pendidikan, penelitian pengembangan sering kali merujuk pada penelitian yang bertujuan mengembangkan bahan ajar, kurikulum, metode pembelajaran, atau alat evaluasi yang baru dan lebih baik. Penelitian pengembangan ini penting karena membantu dalam inovasi dan peningkatan kualitas di berbagai bidang, serta memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Made dkk, (2014:12) menyatakan, “Tujuan dari penelitian pengembangan adalah memberikan piranti bagi praktik pendidikan.” Kemudian Made dkk (2024:13) menyebutkan bahwa “Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) atau sering disebut pengembangan adalah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktik pembelajaran.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu cara untuk mengembangkan produk yang dapat memperbaiki proses pembelajaran. Piranti bagi praktik pendidikan adalah alat,

bahan, atau sumber daya yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan pengajaran di lingkungan pendidikan. Piranti dapat berupa fisik maupun digital dan memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pendidikan. Proses pembelajaran adalah proses mengkondisikan dimana siswa dapat belajar dan memperoleh sejumlah pengalaman belajar. Pengalaman belajar memiliki keterkaitan dengan materi yang disampaikan. Dengan demikian untuk memperoleh pengalaman belajar, maka guru perlu merancang bahan pembelajaran yang efektif agar siswa memiliki pengalaman belajar yang diharapkan. Untuk menentukan bahan pembelajaran apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tentu harus mengacu pada rumusan kompetensi apa yang ingin dicapai.

Modul merupakan salah satu program pengajaran mengenai suatu satuan yang sengaja disusun secara sistematis dan terarah untuk digunakan peserta didik. Modul Pembelajaran merupakan salah satu bahan ajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa secara mandiri. Modul yang baik harus disusun secara sistematis, menarik, dan jelas. Modul dapat digunakan kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan modul sebagai fasilitas atau sumber belajar telah banyak diterapkan dan dikembangkan, dengan tujuan sebagai berikut:

1. Modul dibuat dengan tujuan untuk menyederhanakan dan memfokuskan materi pembelajaran sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.
2. Mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dengan memberikan mereka akses ke materi yang terstruktur dan mudah diikuti.

3. Siswa dapat mengakses kapan saja dan di mana saja, yang mendukung keberlanjutan pembelajaran tanpa tergantung pada keberadaan fisik di kelas.
4. Siswa dapat mempelajari materi secara terstruktur dan bertahap, yang membantu dan memahami konsep-konsep yang kompleks.
5. Guru dapat memantau kemajuan siswa secara terus-menerus dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan hasil belajar.
6. Modul menyediakan materi tambahan yang mungkin tidak cukup dibahas di kelas, dan memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi topik lebih dalam.

(Mufidah, 2014) menjelaskan bahwa “Modul adalah salah satu langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa, dikarenakan saat ini pengembangan modul menjadi kebutuhan yang sangat mendesak.”

Sejalan dengan itu Fatimah & Ramadhana (2017:319) menyatakan bahwa “Modul pembelajaran adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari secara mandiri. Penggunaan modul sebagai fasilitas atau sumber belajar telah banyak diterapkandan dikembangkan, dengan tujuan a) mempersingkat waktu yang diperlukan oleh siswa untuk menguasai tugas pelajaran tersebut; dan b) menyediakan waktu sebanyak yang Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi diperlukan oleh siswa dalam batas-batas yang dimungkinkan untuk menyelenggarakan pendidikan yang teratur.”

Selanjutnya Purnama (2018:21) menyatakan bahwa “Modul merupakan bagian dari jenis-jenis bahan ajar yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran bagi peserta didik. Modul dapat diartikan sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa modul adalah sarana pembelajaran yang berbentuk tertulis atau cetak dan disusun secara sistematis, berisikan materi pembelajaran, metode dan tujuan pembelajaran. Pengembangan modul tidak terlepas pada karakteristik pengembangan yang dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Adanya strategi pengorganisasian materi pelajaran merupakan suatu langkah penting dalam proses pembelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan. Modul pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengembangkan diri secara optimal dan siswa dapat mempelajari materi dengan lebih mandiri. Program pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dicapai dengan memperhatikan beberapa prinsip dan strategi yang telah terbukti dalam pendidikan. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk membuat program pembelajaran yang efektif:

1. Tujuan pembelajaran harus jelas;

Menetapkan tujuan yang spesifik, dapat dicapai, relevan dan dapat membantu siswa fokus pada apa yang perlu mereka pelajari.

2. *Desain* yang terstruktur;

Mengembangkan bahan pembelajaran yang terorganisir dan logis, dengan urutan yang jelas dan memadukan berbagai jenis aktivitas belajar (misalnya membaca, diskusi, latihan, dan evaluasi).

3. Memperhatikan kebutuhan dan gaya belajar siswa;

Mengenal siswa secara individu untuk menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar mereka.

4. Umpan balik yang konstruktif;

Memberikan umpan balik yang tepat waktu, spesifik, dan konstruktif kepada siswa tentang kemajuan mereka untuk membantu mereka memperbaiki pemahaman dan keterampilan.

5. Lingkungan belajar yang mendukung

Menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi ide dan bertanya.

6. Kolaborasi

Mendorong kerja sama antara siswa melalui aktivitas kelompok yang mendukung pengembangan keterampilan sosial dan akademik.

7. Relevansi

Mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan minat siswa untuk membuat pembelajaran lebih bermakna.

Menurut Arsyad (1997:3) menyatakan bahwa: “Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Berdasarkan pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang suatu peristiwa di lingkungan mereka.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul dalam proses pembelajaran disusun secara sistematis, operasional, dan juga terarah untuk digunakan oleh siswa. Sebuah modul adalah pernyataan satuan pembelajaran seperti adanya tujuan-tujuan, proses aktivitas belajar yang dapat memungkinkan siswa dapat memperoleh kompetensi yang belum dikuasai dari suatu proses dan mengevaluasi kompetensinya untuk diukur dalam keberhasilan proses pembelajaran. Tujuannya yaitu agar dapat meningkatkan efisiensi dan

efektivitas pembelajaran di sekolah, baik waktu, dana, fasilitas, ataupun tenaga guru dalam mencapai tujuan secara optimal.

a. Karakteristik Modul Ajar

Bagi seorang pengajar, membuat modul merupakan cara untuk menstransformasi ilmu pengetahuan. Untuk menghasilkan modul yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan dalam modul. Berikut ini adalah karakteristik dari modul ajar:

1. *Self Instruction*

Self Instruction adalah karakteristik yang paling penting dalam modul, dengan karakter tersebut memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan tidak bergantung pada pihak lain. (Rahdiyanta, 2016) “Untuk memenuhi karakter *self instruction*, maka modul harus:

- a. Tujuan pembelajaran yang jelas, dan menggambarkan pencapaian;
- b. Materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas;
- c. Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran;
- d. Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang dapat mengukur penguasaan peserta didik;
- e. Kontekstual, adalah materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik;
- f. Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif,
- g. Terdapat rangkuman materi pembelajaran;

- h. Terdapat instrumen penilaian, yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri (*self assessment*);
- i. Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi;
- j. Terdapat informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan karakteristik *self instruction* ini, modul dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri, terampil, dan efektif. Modul memungkinkan siswa untuk mengakses materi belajar kapan saja. Ini memberikan siswa kebebasan untuk belajar sesuai dengan waktu dan kecepatan mereka sendiri. Secara keseluruhan, modul memberikan struktur, fleksibilitas, dan alat yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran mandiri, pengembangan keterampilan, dan efektivitas belajar, membantu siswa mencapai potensi mereka secara maksimal.

2. *Self Contained*

Karakteristik *Self Contained* pada modul dirancang untuk mencakup semua informasi dan sumber daya yang diperlukan bagi siswa untuk belajar secara mandiri. Dwi Rahdiyanta (2015:2-3) “Ada 3 konsep yang diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran secara tuntas, karena materi belajar di kemas ke dalam satu kesatuan yang utuh yaitu sebagai berikut:

a. Berdiri Sendiri (*Stand Alone*)

Stand alone atau berdiri sendiri adalah karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar/media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama

dengan bahan ajar/media lain. Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas.

b. Adaptif

Modul harus memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel/luwes digunakan di berbagai perangkat keras (*hardware*).

c. Bersahabat/Mudah Dimengerti (*User Friendly*)

Modul harus memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat/mudah dimengerti. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk *user friendly*. Setiap modul harus memberikan informasi dan petunjuk pelaksanaan yang jelas. Modul adalah suatu proses pembelajaran individual yang mengupayakan untuk melibatkan sebanyak-banyaknya karakteristik siswa. Dalam modul, pengalaman belajar disediakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa modul mencakup materi pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap bagian disusun sedemikian rupa sehingga tidak ada materi penting yang terlewatkan. *Self instruction* membantu siswa mengembangkan keterampilan meta kognitif seperti merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri. Dengan memenuhi karakteristik *self instruction* dipastikan bahwa siswa memiliki semua yang mereka butuhkan untuk belajar secara efektif dan mandiri.

b. Fungsi Modul

Fungsi modul dalam pembelajaran yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Modul memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri tanpa bantuan langsung dari pengajar, isi dalam modul dilengkapi dengan informasi dan materi-materi pembelajaran. Secara keseluruhan, modul pembelajaran berfungsi sebagai alat yang memfasilitasi pembelajaran mandiri, memberikan metode evaluasi dan menjadi sumber rujukan bagi peserta didik.

Fungsi Modul Sistem pengajaran modul dikembangkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan sistem pengajaran tradisional, Pengajaran tradisional merujuk pada metode pendidikan yang sudah ada sejak lama dan biasanya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Ceramah dari guru, biasanya hanya berfokus pada guru yang memberikan informasi kepada siswa melalui ceramah atau presentasi.
2. Pengajaran berbasis buku teks, materi ajar sering kali bersumber dari buku teks yang menjadi rujukan utama dalam proses belajar.
3. Hafalan dan ulangan
Mengulang materi terus-menerus
4. Pengajaran yang berpusat pada guru, guru berperan sebagai pusat pengetahuan sementara siswa cenderung mendengarkan dan mencatat tanpa banyak interaksi.
5. Kurangnya keterlibatan siswa, terbatas pada kegiatan mendengarkan dan mencatat dengan sedikit kesempatan untuk diskusi atau eksplorasi.

Modul merupakan media yang efektif untuk digunakan dan memiliki fungsi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun fungsi modul sebagai berikut:

1. Bahan Ajar Mandiri, penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar sendiri dan mandiri tanpa kehadiran guru sebagai pendidik.
2. Struktur dan organisasi, modul ajar menyediakan struktur yang jelas untuk materi pembelajaran, membantu guru dan siswa mengikuti alur pembelajaran dengan sistematis.
3. Penyederhanaan materi, dengan membagi materi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil namun mudah dicerna untuk memahami dan menguasai topik pembelajaran.
4. Fleksibilitas, dapat digunakan dalam berbagai format, seperti cetak atau digital, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan atau tingkat kemampuan siswa.
5. Alat Evaluasi dengan modul peserta didik dapat mengukur dan menilai sendiri penguasaan terhadap materi yang telah dipelajari di sekolah.

Peningkatan kreativitas guru juga dapat memungkinkan pengajaran yang inovatif dan menarik. Guru dapat memanfaatkan berbagai alat dan *platform* teknologi untuk menciptakan materi ajar yang lebih interaktif dan menarik. Pengajaran yang inovatif merupakan metode pembelajaran yang menggunakan cara-cara baru yang kreatif dan mengedepankan pemikiran kritis, keterlibatan aktif, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Berikut contoh pengajaran yang inovatif:

1. Melakukan permainan atau tanya jawab untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

2. Memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam.
3. Mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah dengan pendekatan kreatif.
4. Mendorong siswa untuk mengeksplorasi pertanyaan mereka sendiri dan menemukan jawaban melalui penelitian.

Prinsip kemajuan berkelanjutan dalam pengajaran modul merupakan landasan penting untuk dapat memastikan pembelajaran yang efektif dan relevan. Berikut adalah beberapa prinsip utama yang mendasari kemajuan berkelanjutan dalam pengajaran modul:

1. Penetapan tujuan yang jelas dan spesifik
2. Pengembangan secara bertahap
3. Evaluasi dan umpan balik berkelanjutan
4. Fleksibilitas dan penyesuaian
5. Pendekatan reflektif
6. Mendorong kolaborasi dan interaksi
7. Pemantauan kemajuan individu
8. Menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, dapat memastikan bahwa siswa terus mengalami kemajuan yang berkelanjutan, meningkatkan pemahaman mereka, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam jangka panjang seperti mendorong eksplorasi dan eksperimen melalui inovasi suatu produk bahan ajar maka siswa akan menjadi lebih inovatif dan mampu menghasilkan solusi kreatif dalam pembelajaran.

c. Prosedur Penyusunan Modul

Penyusunan modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka terdapat beberapa prinsip dan prosedur yang perlu diperhatikan. Sejalan dengan pendapat (Rahdiyanta, 2016) “Modul pembelajaran disusun berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan suatu modul, meliputi analisis kebutuhan, pengembangan desain modul, implementasi, penilaian, evaluasi dan validasi, serta jaminan kualitas.” Berikut ini adalah penjelasan mengenai prinsip-prinsip pengembangan suatu modul, yaitu:

1. Analisis kebutuhan adalah proses penting dalam perencanaan dan pengembangan modul pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memahami dan mengidentifikasi apa yang diperlukan oleh siswa agar modul dapat memenuhi kebutuhan secara efektif.
2. Pengembangan desain modul adalah proses perencanaan dan pengembangan pembuatan modul pembelajaran yang efektif. Proses ini melibatkan beberapa langkah untuk memastikan modul memenuhi tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa.
3. Implementasi modul dalam pembelajaran melibatkan proses penerapan modul di lingkungan pendidikan agar dapat digunakan secara efektif oleh siswa.
4. Penilaian modul dapat dilakukan untuk mengukur efektivitas dan relevansi modul. Penilaian yang dilakukan dapat berupa tes, observasi atau penugasan.

5. Evaluasi modul melibatkan analisis hasil penilaian dan umpan balik dari peserta didik dan guru, dengan melakukan evaluasi dapat membantu mengidentifikasi kelemahan pada modul.
6. Validasi modul adalah proses untuk memastikan bahwa modul ajar yang dikembangkan memenuhi standar kualitas dan efektivitas sebelum diterapkan secara luas. Validasi melibatkan 2 ahli materi dan 2 ahli media.
7. Jaminan kualitas modul yang memenuhi standar berarti memastikan bahwa modul pembelajaran telah memenuhi kriteria tertentu yang menjamin keefektifan dan kesesuaiannya dengan tujuan pendidikan.

Prinsip-prinsip dalam pembuatan modul ajar memiliki peran penting dalam menghasilkan modul yang efektif dan bermutu. Maka dari itu dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, modul ajar dapat dirancang dan diterapkan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

d. Pengembangan Modul Ajar

Pengembangan modul ajar disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan mudah untuk di akses oleh peserta didik, sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia agar peserta didik dapat belajar mandiri dengan bantuan atau bimbingan dari pendidik. Seels & Richey (1994) dalam (Setyosari, 2020) “Penelitian pengembangan adalah sebagai berikut *“Developmental research, as opposed to simple instructional development, has been defined as the systematic study of designing, developing and evaluating instructional programs, processes and products that must meet the criteria of internal consistency and effectiveness.”*

Berdasarkan pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa penelitian pengembangan sebagaimana dibedakan dengan pengembangan pembelajaran yang sederhana, didefinisikan sebagai kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi program-program, proses, dan hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal. Pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan serta memvalidasi pendidikan, pengembangan juga dapat berbentuk produk dan rancangan. Bahan ajar berupa modul mempunyai potensi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan dipandang sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemungkinan untuk memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Dengan bahan ajar berupa modul, daya ingat siswa jauh lebih meningkat dan lebih bertahan lama. Hal itu berkaitan dengan penambahan pengalaman siswa yang tidak hanya mengandalkan kekuatan pendengaran, tetapi juga daya baca dan penalaran. Modul merupakan alat bantu siswa dalam belajar secara mandiri yang terdiri atas rangkaian-rangkaian pembelajaran.

e. Kriteria Modul yang Baik

Modul pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa kriteria penting untuk memastikan bahwa modul efektif dalam mendukung proses pembelajaran dan memenuhi kebutuhan siswa. Mulyati (2002) dalam (Yudhatami & Unesa, 2013) menyatakan bahwa “Penyusunan modul terdapat aspek-aspek yang harus diperhatikan yaitu dalam penulisannya, kecermatan isi, kesesuaian materi, ketepatan cakupan, kemitakhiran, keterpahaman isi, ketertiban bahasa, ilustrasi.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kecer dalam proses penyusunan modul harus dikemas secara utuh dan sistematis. Kecermatan isi merujuk pada akurasi dan ketepatan informasi yang disajikan dalam modul, kesesuaian materi yang disajikan dalam modul harus relevan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa, ketepatan cakupan berkaitan dengan seberapa lengkap modul mencakup topik yang diperlukan, modul harus mencerminkan pengetahuan terbaru dan perkembangan terbaru pada materi teks biografi, menggunakan sumber yang terkini adalah kunci kemutakhiran. Ketertiban bahasa merujuk pada penggunaan bahasa yang benar, konsisten. Ilustrasi yang digunakan harus relevan dan modul harus mudah dipahami oleh siswa karena dengan memahami modul ajar adalah suatu keterampilan penting bagi siswa agar mereka dapat menguasai materi dengan lebih baik, sertakan gambar, foto, tabel dapat memperindah modul dan dapat menarik minat pembaca.

f. Komponen-Komponen Modul Ajar

(Maulida, 2022) menyatakan bahwa “Komponen modul ajar meliputi tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan refleksi siswa dan guru. Dari pendapat ini dapat diambil kesimpulan bahwa komponen-komponen ini membantu memastikan bahwa modul ajar terstruktur dengan baik dan mendukung pembelajaran. Komponen modul ajar memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan agar materi pembelajaran menjadi efektif dan berkualitas, yaitu:

1. Tujuan pembelajaran yang jelas memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran, dengan tujuan pembelajaran dapat membantu guru dan siswa untuk lebih fokus dan memiliki arah dalam proses belajar.

2. *Asesmen* berperan penting dalam mengukur kemajuan belajar siswa. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dan membandingkan hasil belajar siswa dengan standar yang sudah ditetapkan.
3. Pemahaman bermakna memastikan bahwa siswa tidak hanya mengingat fakta tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Pemahaman bermakna menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengetahui fakta, tetapi juga memahami bagaimana fakta tersebut saling terkait.
4. Pertanyaan pemantik dapat merangsang pemikiran kritis. Pertanyaan pemantik adalah pertanyaan yang dirancang untuk merangsang pemikiran tentang suatu topik. Dengan pemikiran kritis, membantu siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menilai informasi secara objektif.
5. Refleksi merupakan proses penting untuk memahami dan meningkatkan pembelajaran. Refleksi siswa adalah dengan membuat catatan pribadi tentang apa yang telah dipelajari, sedangkan refleksi guru adalah dengan menganalisis hasil belajar siswa berdasarkan modul yang disajikan dan meminta umpan balik dari siswa tentang pengalaman belajar menggunakan modul. Adapun aspek penting dari refleksi dalam pembelajaran adalah dengan menilai apa yang berhasil dan tidak berhasil selama proses belajar, termasuk teknik atau strategi yang digunakan.

g. Langkah-langkah Pengembangan Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yang dirancang secara lengkap dan sistematis sebagai

panduan dan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. (Maulida, 2022) “Terdapat langkah-langkah dalam mengembangkan modul ajar, yaitu:

1. Melakukan analisis pada siswa, guru, dan satuan pendidikan mengenai kondisi dan kebutuhannya.
2. Melakukan asesmen diagnostik pada siswa mengenai kondisi dan kebutuhan dalam pembelajaran.
3. Mengembangkan modul ajar yang bersumber dari Alur Tujuan Pembelajaran, Alur tersebut berdasarkan dengan Capaian Pembelajaran. Esensi dari tahapan ini adalah pengembangan materi sama halnya seperti mengembangkan materi pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mendesain jenis, teknik, dan instrumen asesmen.
4. Modul ajar disusun berdasarkan komponen-komponen yang telah direncanakan.
5. Komponen esensial dapat dielaborasi dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dari elaborasi ini adalah untuk memastikan bahwa setiap elemen pembelajaran terintegrasi dengan baik sehingga dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang diinginkan.
6. Setelah tahapan sebelumnya telah diterapkan, maka modul siap digunakan
7. Evaluasi modul.”

Setiap langkah di atas penting untuk memastikan modul ajar yang dikembangkan berkualitas, efektif, relevan, terstruktur dengan baik, interaktif, mudah di akses, tujuan pembelajaran yang jelas, memberikan *feedback* kepada siswa serta melakukan evaluasi modul tersebut.

2. Hakikat Aplikasi *Desygner*

Media pembelajaran merupakan satu dari banyak hal yang menjadi penentu dalam kesuksesan proses pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Media pembelajaran dapat mempercepat penyampaian materi, dapat memusatkan perhatian siswa dan memberikan stimulus. Media *desygner* adalah *platform desain* yang memudahkan pengguna untuk membuat berbagai jenis materi pembelajaran, poster, dan jenis lainnya. Berikut adalah beberapa langkah agar penggunaan media pembelajaran menjadi lebih efektif: 1) Pemilihan media yang tepat, 2) Integrasi dengan metode pembelajaran, 3) Persiapan materi dan penggunaan media, 4) Variasi penggunaan media, dan 5) Evaluasi efektivitas.

Pada penelitian ini menggunakan aplikasi *desygner*. *Desygner* merupakan suatu aplikasi desain grafis yang tersedia di *playstore* maupun *app store*, yaitu aplikasi yang memuat banyak *template* seperti dokumen, brosur, media sosial, foto sampul, iklan, presentasi, logo dan masih banyak lagi. Pada perangkat multimedia ini dapat mengimpor file, konversi file, dan dapat memasukkan video. Aplikasi *desygner* terpilih sebagai aplikasi yang akan dipakai sebagai media yang membantu peneliti membuat *desain* presentasi bahan ajar berupa modul yang menarik. Sebagai aplikasi berbasis *online* penggunaan *desygner* harus selalu terhubung dengan internet. Hal ini merupakan salah satu kekurangan aplikasi *desygner* yang tidak bisa digunakan secara *offline*. Selain itu, *desygner* juga menyajikan *desain* dan *template* berbayar dalam aplikasinya, namun itu bukanlah sebuah halangan bagi pengguna karena *desygner* menyediakan *desain* dan *template* gratis untuk digunakan.

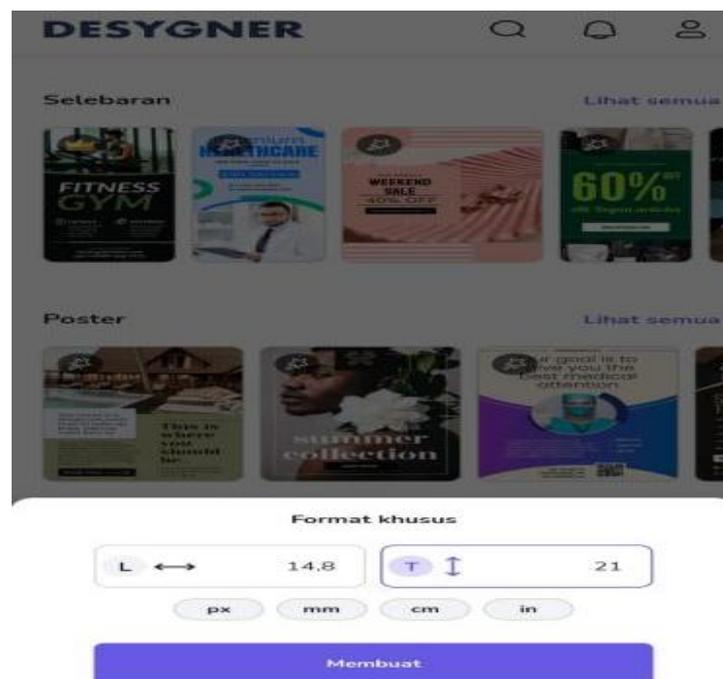
Langkah-langkah penggunaan aplikasi *desygnr*, sebagai berikut:

- a. Unduh aplikasi *desygnr* terlebih dahulu di *play store* atau *app store*.

Lalu buka aplikasi tersebut dan kamu akan dibawa ke halaman utama dari aplikasi. Untuk membuat proyek baru, pilih tanda +.

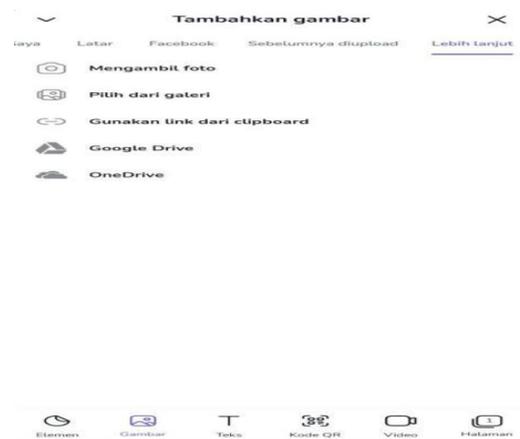


Gambar 1.1 Tampilan Desain Aplikasi



Gambar 1.2 Tampilan Awal Aplikasi

- b. Jika ingin menggunakan template yang sudah disediakan, langsung klik maka template yang kamu pilih akan langsung bisa digunakan. Jika ingin menambah file dari luar langsung klik di bagian gambar dibagian bawah.



Gambar 1.3 Tampilan Awal Pengeditan

- c. Berikan judul dan atur ukuran tulisan, pilih “teks” jika kamu ingin membuat teks didalamnya. Kamu dapat mengatur warna ateks dan jenis font yang akan digunakan.



Gambar 1.4 Proses Pengeditan

- d. Setelah proses pengeditan selesai, jangan lupa untuk klik tanda panah yang ada di sebelah kanan untuk unduh template yang sudah selesai di edit. Tersedia unduhan dalam bentuk JPG, PNG, dan PDF.



Gambar 1.5 Tampilan Cover

Penggunaan aplikasi *desygnr* dalam pengembangan modul ajar adalah suatu proses pembelajaran memiliki manfaat signifikan yang dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan. Salah satu manfaat utamanya adalah memberikan kemudahan akses sumber belajar yang beragam. Selain itu, penggunaan aplikasi dapat mendukung fleksibilitas dalam pendidikan, dan memberikan kontribusi penting terhadap pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan efektif. Pengembangan modul berbantuan aplikasi *desygnr* dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran dengan menyediakan konten modul untuk memanfaatkan fitur aplikasi, mendorong keterlibatan siswa dan memungkinkan pembelajaran yang dilakukan lebih adaptif dan personalisasi.

Desygnr dirancang untuk pengguna dengan berbagai tingkat keterampilan desain. *Desygnr* menyediakan berbagai template yang bisa disesuaikan. Hal ini memudahkan pembuatan modul ajar yang profesional dan menarik dengan cepat.

Kemampuan untuk menambahkan gambar, ikon, dan elemen grafis lainnya yang membuat modul ajar lebih menarik dan interaktif. Karena *desygner* berbasis *web*, modul ajar dapat di akses dan di edit dari mana saja, asalkan ada koneksi internet. Namun, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam proses pengerjaan modul ajar pada aplikasi *desygner*, yaitu: Adanya keterbatasan fitur gratis, dan meskipun *desygner* mudah digunakan, guru yang sama sekali tidak terbiasa dengan alat *desain* mungkin memerlukan waktu untuk belajar menggunakan *platform* ini dengan efektif. Secara keseluruhan, *desygner* adalah alat yang dapat digunakan untuk membuat modul ajar yang menarik dan efektif. Dengan memanfaatkan fitur-fiturnya, guru dapat meningkatkan kualitas materi agar proses pembelajaran menyenangkan.

3. Hakikat Teks Biografi

Teks biografi adalah teks yang berisikan kisah hidup seseorang dengan memperhatikan fakta dan konsep supaya menarik untuk dibaca. Teks ini ditulis dengan tujuan menyampaikan hal-hal yang dapat dijadikan keteladanan dari orang tersebut. Menulis teks biografi memiliki tujuan untuk mengapresiasi perjalanan hidup tokoh dan memotivasi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pembelajaran menulis teks biografi pada siswa kelas X adalah untuk menginspirasi siswa dari setiap keteladanan yang dimiliki setiap tokoh sehingga dengan mempelajari teks biografi siswa juga dapat mencontoh hal baik yang dimiliki setiap tokoh yang ditulis.

(Larasakti et al., 2019) menyatakan bahwa “Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa, dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa

harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapatkan hasil yang benar-benar baik.

Sejalan dengan itu Kosasih (2017:154) dalam (Widyasari et al., 2020) menyatakan bahwa “Teks biografi adalah salah satu jenis cerita ulang (*recount*), yakni teks yang menceritakan kembali kejadian atau pengalaman masa lampau. Cerita ulang dapat disampaikan berdasarkan pengalaman langsung penutur atau penulisnya.”

Lebih lanjut Kamus Besar Bahasa Indonesia, biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Berdasarkan pendapat ini dapat disimpulkan bahwa biografi disajikan sejarah hidup, pengalaman-pengalaman, sampai kisah sukses tokoh. Ada beberapa jenis biografi dilihat dari sisi penulisnya yaitu autobiografi, yakni suatu riwayat hidup yang ditulis sendiri oleh tokoh tersebut. Kemudian, biografi adalah bentuk teks yang berisi mengenai kisah atau cerita suatu tokoh dalam mengarungi kehidupannya.

Berdasarkan pengertian teks biografi dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks biografi adalah sebuah bentuk tulisan yang mengisahkan perjalanan hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain atau oleh diri sendiri dalam bentuk autobiografi. Teks biografi biasanya mencakup informasi tentang latar belakang, pencapaian, pengalaman, dan kontribusi terhadap masyarakat. Tujuan utama dari teks biografi ini adalah untuk memberikan gambaran jelas yang inspiratif tentang bagaimana karakter dan keputusan seseorang dalam menjalani kehidupan.

Teks Biografi tidak hanya berfungsi sebagai catatan historis, tetapi juga sebagai sumber motivasi dan pembelajaran bagi setiap pembaca. Penulisan teks

biografi memerlukan penelitian yang mendalam untuk memastikan keakuratan fakta dan detail yang disajikan. Teks biografi sering kali menjadi sumber yang berharga untuk mempelajari sejarah dan budaya serta menjadi inspirasi bagi banyak orang. Setiap biografi seharusnya mengandung empat hal, yaitu:

1. Kepribadian tokohnya,
2. Kekuatan sosial yang mendukung,
3. Lukisan sejarah,
4. Keberuntungan dan kesempatan yang datang.

Metode wawancara dalam penulisan biografi tentunya menjadi sumber utama dan juga memerlukan kemahiran tertentu baik dari narasumber maupun pewawancara. Namun selain metode wawancara ada beberapa metode lain yang dapat digunakan dalam penulisan biografi, yaitu melakukan observasi, penelusuran sumber dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dan jurnal.

Unsur pembangun dalam biografi memiliki peran yang sangat penting dalam menggambarkan kehidupan dan karakter tokoh yang akan diangkat. Unsur pembangun dapat membantu menggali karakter tokoh secara lebih mendalam dan membantu pembaca terhubung dengan tokoh. Unsur dalam biografi adalah fondasi yang memungkinkan orang-orang dapat memahami dan menghargai kehidupan tokoh yang diangkat.

Teks biografi memiliki struktur yang jelas, struktur ini terdiri atas tiga jenis, yaitu:

1. Orientasi (Pendahuluan)

Bagian awal dari struktur teks biografi adalah orientasi. Rangkaian orientasi memuat awalan pengenalan tokoh yang akan diangkat.

Sebelum menulis teks biografi, siswa perlu menyiapkan informasi mengenai tokoh, riwayat pendidikan, kemudian informasi yang telah diperoleh dapat ditulis dengan menggunakan gaya penulisan naratif. Orientasi bertujuan untuk membangun dasar pemahaman bagi pembaca tentang siapa subjek biografi tersebut dan mengapa mereka layak untuk dikenang atau dipelajari.

2. Peristiwa dan masalah

Bagian kedua dari struktur teks biografi adalah peristiwa dan masalah atau sering disebut dengan rangkaian peristiwa. Dalam penulisan teks biografi biasanya penulis menyajikan setiap pengalaman yang pernah dialami tokoh dengan disertai konflik yang dialami tokoh. Beberapa contoh peristiwa dalam teks biografi, yaitu: Peristiwa penting dari awal kehidupan, pencapaian utama, perubahan besar dalam hidup, dan pengalaman penting. Sedangkan contoh masalah dalam teks biografi adalah: Tantangan dalam kehidupan pribadi, rintangan dalam karir, masalah yang berkaitan dengan kondisi sosial dan politik yang mempengaruhi hidup tokoh, serta momen-momen krisis yang memaksa tokoh untuk membuat keputusan penting dalam mengubah arah hidup mereka.

3. Reorientasi

Bagian ketiga dari struktur teks biografi adalah reorientasi atau penutup. Berisi komentar atau pernyataan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Reorientasi bertujuan untuk

menyimpulkan dan merangkum narasi biografi, memberikan pembaca pemahaman tentang kehidupan tokoh dengan perspektif dan mendalam.

Ari Satria Putra dan I Putu (2021: 6) Menyatakan bahwa “Unsur kebahasaan teks biografi secara umum adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan kata ganti orang ketiga tunggal. Contohnya adalah ia, dia, beliau. Kata ganti ini dapat digunakan secara bervariasi dengan penyebutan nama tokoh atau panggilan tokoh.
2. Banyak menggunakan kata kerja tindakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh. Contohnya menulis, mementaskan, melahirkan, menjauhkan, menciptakan, melakukan dan lain sebagainya.
3. Banyak menggunakan kata deskriptif untuk memberikan informasi secara rinci tentang sifat-sifat tokoh. Contohnya gigih, berani, kreatif, cerdas, jujur, dan lain sebagainya. Dalam melakukan deskripsi sifat tokoh sering kali didahului oleh kopulatif adalah, merupakan.
4. Banyak menggunakan kata kerja pasif dalam rangka menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan. Contohnya dicintai, diberi, ditegaskan, dan lain sebagainya.
5. Banyak menggunakan kata sambung, kata depan, ataupun nomina yang berkenaan dengan urutan waktu. Contohnya sebelum, sesudah, pada saat, kemudian, selanjutnya, sampai, hingga, pada tanggal nantinya, selama, saat itu.

Unsur kebahasaan dalam teks biografi mencakup berbagai aspek yang membantu menyusun dan menyampaikan informasi tentang kehidupan seseorang.

Contoh Teks Biografi B.J. Habibie



Gambar 1.6 Biografi B.J. Habibie

Sumber gambar: <https://rumahpemilu.org/b-j-habibie-faktor-penjamin-pemilu-era-reformasi/>

(Fayrus, 2023) “Bacharuddin Jusuf Habibie, atau yang biasa dikenal dengan Rudi atau B.J. Habibie lahir di Pare-pare pada 25 Juni 1936. Laki-laki berdarah campuran Bugis-Jawa tersebut merupakan anak keempat dari delapan bersaudara dari pasangan suami-istri, Alwi Abdul Jalil Habibie dan R.A. Tuti Marini Puspowardojo. B.J. Habibie seorang ilmuwan dan teknokrat yang memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam bidang teknologi tinggi, namun juga tetap memegang teguh nilai-nilai agama dan spiritualitas yang diwarisi dari keluarga. Hal ini tercermin dalam kiprah dan pemikirannya selama hidup, di mana B.J. Habibie selalu mengedepankan pengembangan teknologi untuk kemajuan bangsa, namun juga selalu mengingatkan tentang pentingnya moralitas dan integritas dalam setiap tindakan dan keputusan. B.J. Habibie juga dikenal sebagai seorang pemimpin yang visioner, yang memiliki visi besar untuk mengembangkan industri teknologi di Indonesia dan menjadikan negara ini sebagai pemain utama di dunia.

Dalam perjalanan karirnya, B.J. Habibie menghasilkan beberapa karya dan penemuan fenomenal yang diakui bahkan oleh masyarakat internasional. Salah satu karyanya yang menjadi warisan bagi bangsa Indonesia adalah menciptakan industri pesawat terbang yang canggih pada masanya. Hingga saat ini, industri tersebut masih dikelola dan dikembangkan oleh PT Industri Terbang Nusantara (IPTN). Upaya B.J.Habibie dalam membangun industri pesawat terbang tidak hanya memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi Indonesia, tetapi juga menjadi sumber kebanggaan nasional dan memperkuat posisi Indonesia di dunia industri penerbangan. Keberhasilannya dalam mengembangkan teknologi pesawat terbang yang canggih dan mandiri mencerminkan kemampuan Indonesia untuk bersaing di pasar global dan menunjukkan potensi negara dalam sektor industri yang maju.

B.J. Habibie telah menghadapi banyak rintangan, tetapi dia tidak pernah menyerah dan terus berjuang untuk mencapai impian dan tujuannya. Adapun rintangan yang telah dihadapi B.J. Habibie semasa hidupnya adalah ketika menjadi presiden pada tahun 1998, Habibie dihadapkan pada krisis ekonomi dan politik yang serius di Indonesia. Ia harus mengelola transisi demokrasi yang penuh gejolak, mengatasi kerusuhan sosial, dan melakukan reformasi ekonomi. Meskipun menghadapi berbagai rintangan, B.J. Habibie tetap teguh dan berhasil memberikan kontribusi besar bagi Indonesia dalam bidang teknologi dan pemerintahan. Dedikasinya terhadap ilmu pengetahuan dan komitmennya untuk memajukan negara menjadikannya salah satu tokoh yang paling dihormati dalam sejarah Indonesia.

Contoh Teks Biografi R.A.Kartini



Gambar 1.7 Biografi R.A.Kartini

Sumber gambar : <https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/tokoh/raden-ajeng-kartini>

(Abdul, 2020) Kartini lahir pada 28 Rabiulakhir 1808 tahun Jawa, bertepatan 21 April 1979 M, di Jepara, 3 dari pasangan R.M Sosroningrat dengan Ajeng Ngasirah.⁴ Tanggal kelahiran Kartini 21 April itulah yang hari ini diperingati sebagai Hari Kartini. Lahir dari keluarga bangsawan yang terbilang sudah maju, Kartini pun menjadi perempuan yang punya cita-cita untuk maju. Dalam hal ini, kemajuan itu adalah Kartini ingin perempuan juga bisa mendapatkan kesempatan sekolah layaknya laki-laki.

Kartini merupakan cucu Pangeran Aryo Tjondronegoro, beliau merupakan Bupati Demak yang terkenal berpikiran maju. Beliau merupakan Bupati pertama di Hindia-Belanda—sebutan Indonesia kala itu yang mendidik anak-anaknya baik laki-laki maupun perempuan dengan pendidikan ala barat. Sebab lahir dari

keluarga priyayi dan bangsawan, Kartini berhak menggunakan gelar Raden Ajeng yang merupakan gelar kebangsawanan. Namun, sebagaimana dalam suratnya, Kartini lebih memilih untuk menanggalkan gelar itu. “Panggil aku Kartini saja, itu namaku. Kami orang Jawa tidak punya nama keluarga. Kartini adalah sekaligus nama keluarga dan nama kecilku.”

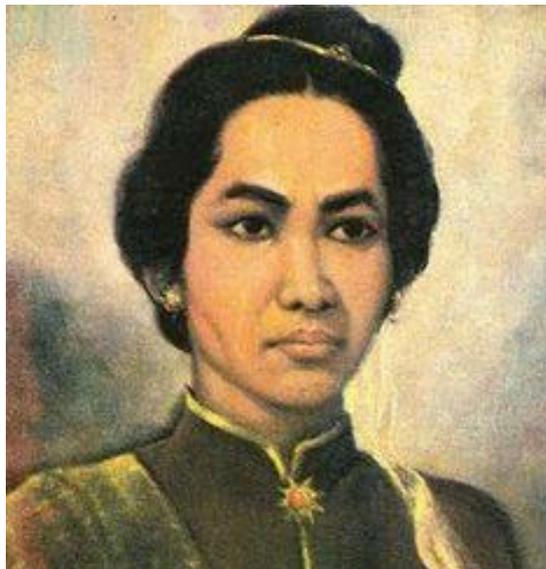
Kartini mengawali sekolah formalnya di *Europesche Legere School (ELS)*. Sekolah dasar yang diperuntukkan bagi orang Eropa dan Indonesia yang berasal dari keluarga bangsawan. Setelah lulus dari ELS, Kartini ingin melanjutkan pendidikannya di HBS Semarang, namun tak mendapatkan ijin dari ayahnya. Selain belajar di sekolah, Kartini juga nyantri atau ikut pengajian agama pada Mbah Sholeh Darat—seorang ulama karismatik tanah Jawa kala itu. Kartini memiliki hasrat belajar al-Qur’an yang tinggi. Saat diberi tafsir al-Qur’an berbahasa Jawa karya Mbah Sholeh Darat, Kartini amat senang. Itu menggambarkan betapa kuatnya hasrat Kartini untuk belajar agama. Kartini bersama adiknya Rukmini membuka sekolah yang dikhususkan bagi anak-anak perempuan. Sekolah itu menekankan pada pembinaan akhlak dan karakter anak. Karenanya, suasana sekolah Kartini itu diciptakan layaknya suasana rumah, penuh keceriaan, dan keharmonisan. Pada Juni 1903 M kegiatan sekolah itu dimulai di pendopo kabupaten. Sekolah itu lepas dari pengaruh sistem pendidikan pemerintah, sebab Kartini mengatur sekolah itu sesuai dengan konsep pendidikannya.

Beberapa bulan kemudian, tepatnya pada 8 November 1903 M Kartini menikah dengan Raden Adipati Djojo Adiningrat—Bupati Rembang kala itu. Lamaran Bupati Rembang diterima Kartini dengan mengajukan 2 syarat, yaitu Bupati Rembang menyetujui dan mendukung gagasan-gagasan serta cita-cita

Kartini, serta Kartini diizinkan membuka sekolah dan mengajar putri-putri bangsawan di Rembang. Dari pernikahan itu, Kartini pun melahirkan seorang anak laki-laki pada 13 September 1904 M.8 Pasca melahirkan, awalnya keadaan Kartini sehat saja. Namun, tiba-tiba kondisinya melemah, dan pada 17 Sempember 1904 M Kartini menghembuskan nafas terakhir. Kartini wafat dalam usia yang masih sangat muda, yaitu 25 tahun. Meski jasadnya tak berumur panjang, namun gagasan dan cita-cita Kartini terus hidup hingga sekarang.

Setiap tahun, pada 21 April selalu diperingati atau dirayakan sebagai Hari Kartini. Raden Ajeng Kartini atau Raden Ayu Kartini adalah seorang Pahlawan Nasional, ini berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 108 tahun 1964 M. Kartini merupakan salah satu tokoh perempuan Indonesia yang menjadi pelopor kebangkitan perempuan Nusantara. Perjuangan Kartini sebagai perintis jalan terbukanya jalan bagi para perempuan untuk sekolah.

Contoh Teks Biografi Cut Nyak Dien



Gambar 1.8 Biografi Cut Nyak Dien

Sumber: <https://jejaksejarah45.blogspot.com/2016/10/cut-nyak-dhien-pahlawan-wanita-dari-aceh.html>

Lempadang adalah kampung tempat kelahiran Cut Nyak Dien, luasnya kira-kira 10 hektar. Kampung ini termasuk wilayah VI Mukim dengan ibu kotanya Paukan Bada. Wilayah VI Mukim terletak di pantai utara bagian barat Aceh Besar. Di bagian utara wilayah ini berbatasan dengan laut dengan Uleele sebagai pelabuhannya. Di kampung Lampagar terdapat makam Sultan Sulaiman dan Lamtah yang dihancurkan oleh serangan Belanda dalam tahun 1875. Di bagian selatan Peukan Bada, di samping Cut Cako terdapat Ngalau Ngarai Beradin, sebuah tempat yang strategis dan menjadi tempat bertahan pejuang Aceh dan kemudian Kampung Lampisang tempat Cut Nyak Dien dan Teuku membangun rumah tangga setelah kembali dari pengungsian.

Perang Aceh yang berlangsung lama merupakan tantangan cukup berat bagi kolonialisme Belanda untuk melebarkan kekuasaannya di bumi Indonesia ini. Perlawanan heroik yang disuguhkan rakyat Aceh terhadap kolonialisme Belanda kiranya tidak akan terlupakan, terutama peranan dan partisipasi rakyat Aceh di wilayah VI Mukim. Rakyat VI Mukim turut memperkuat barisan perlawanan terhadap kolonialisme Belanda, dan yang mempunyai arti penting wilayah ini melahirkan seorang “srikandi” yang terkenal bernama Cut Nyak Dien. Namanya telah diabadikan sebagai “Pahlawan Nasional” dalam lembaran sejarah Indonesia. Berbicara tentang Cut Nyak Dien, akan tergambarlah kehidupan keluarganya yang memegang peranan penting wilayah VI Mukim tidaklah terlepas dari motor yang digerakkan oleh keluarga Cut Nyak Dien. Kemudian tampil pula Cut Nyak Dien membawakan peranan aktif maupun pasif dalam menentang kolonialisme Belanda. Peranan yang dibawanya tidak terlepas dari peristiwa atau pertempuran yang terjadi antara rakyat Aceh melawan kolonialisme Belanda.

Cut Nyak Dien tidak lama menikmati masa remaja, karena dalam usia yang sangat muda ia telah dikawinkan oleh orang tuanya. Perkawinan ini sesungguhnya tidak terlepas dari dari cita-cita orang tuanya untuk meneruskan kedudukan mereka sebagai penguasa di wilayah VI Mukim. Tetapi berkat bimbingan orang tua dan atas kebijaksanaan suaminya, Teuku Cik Ibrahim Lamnga. Cut Nyak Dien tumbuh menjadi manusia yang dewasa dan dapat mengikuti irama rumah tangga yang dibina bersama suaminya. Dalam rumah tangga ia menjadi seorang istri yang bijaksana, sabar dan dapat mendorong suami untuk maju dengan sumbangan pikiran yang diberikannya. Ketika tentara Belanda melancarkan serangan ke wilayah VI Mukim, ia hadapi dengan tenang dan ia rela berpisah dengan suaminya selama kurang lebih dua setengah tahun.

Pada tahun 1880, Cut Nyak Dien menikah dengan Teuku Ibrahim Lamnga seorang pemimpin perlawanan Belanda. Namun, suaminya tewas dalam pertempuran di Gle Tarum pada tahun 1878 yang memicu semangatnya untuk terus melawan penjajah. Kemudian, ia menikah dengan Teuku Umar seorang pejuang yang juga terkenal dalam perlawanan melawan Belanda. Bersama Teuku Umar, Cut Nyak Dien melanjutkan perjuangannya hingga Teuku Umar tewas dalam sebuah penyerangan pada tahun 1899. Setelah kematian Teuku Umar, Cut Nyak Dien memimpin pasukan sendiri dan terus melakukan perlawanan meskipun kondisi fisiknya semakin menurun. Dia akhirnya ditangkap oleh Belanda pada tahun 1901 dan diasingkan ke Sumedang, Jawa Barat. Di sana, dia meninggal dunia pada tanggal 6 November 1908. Cut Nyak Dien dikenang sebagai simbol keberanian dan keteguhan hati dalam perjuangan melawan penjajahan.

Pemerintah Indonesia mengangkatnya sebagai Pahlawan Nasional pada tahun 1964.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah teks yang menjelaskan, merancang sebuah gambaran yang menghubungkan ide-ide utama dan konsep-konsep dalam sebuah penelitian. (Samsuri, 2003) menyatakan bahwa” Kerangka Konseptual berfungsi untuk menyederhanakan pengertian atau ide-ide maupun gejala-gejala sosial yang digunakan agar orang yang membacanya dapat segera memahami maksud sesuai dengan maksud peneliti menggunakan konsep tersebut. Dengan jelasnya pernyataan konsep atau definisi istilah tersebut akan memperlancar komunikasi antara peneliti dengan pembaca yang ingin mengetahui isi penelitiannya.”

Belum tersedianya media pembelajaran sehingga peserta didik mudah merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks biografi. Untuk itu, perlu dikembangkan sebuah media pembelajaran berbantuan aplikasi *desygner* agar mampu menarik perhatian peserta didik,. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yang diharapkan mampu menjadi solusi untuk kendala tersebut. Penelitian yang dimaksud berjudul “Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Aplikasi *Desygner* Pada Materi Teks Biografi Kelas X SMA Swasta Al-Ulum Medan”. Selain itu, dengan media pembelajaran ini diharapkan mampu membantu merangsang daya imaji peserta didik untuk dapat menulis teks biografi. Dalam penggunaan modul ajar berbantuan aplikasi *desygner* peserta didik dapat termotivasi dan terinspirasi dari media pembelajaran yang disampaikan. Apabila peserta didik tertarik dengan pembelajaran maka hasil pembelajaran akan

diperoleh dengan mudah. Modul ajar didesain untuk media pembelajaran yang bisa digunakan secara mandiri.

(Maulida, 2022) menyatakan bahwa “Sebelum menyusun modul ajar, guru mengetahui strategi mengembangkan modul ajar dan harus memenuhi syarat minimal, yaitu memenuhi kriteria yang telah ada dan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Sebelum guru mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka perlu memperhatikan kriterianya yaitu bersifat esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan dan kontekstual, dan berkesinambungan sesuai fase belajar siswa. Setelah menetapkan kriteria, guru dapat membuat modul ajar sesuai dengan format komponen yang ada namun dapat di kondisikan sesuai kebutuhan siswa, guru, dan sekolah.” Berdasarkan pendapat ini, dengan memperhatikan kriteria-kriteria tersebut guru dapat mengembangkan modul ajar yang efektif dan mampu memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi peserta didik.

Berikut adalah Kerangka Berpikir Dalam Pengembangan Modul Ajar



Gambar 1.9 Kerangka Berpikir

C. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian relevan yang berkaitan antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh (Edi Wibowo, 2018) yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar *E-Modul* dengan Menggunakan Aplikasi *Kvisoft Flipbook Maker*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar e-modul dengan menggunakan aplikasi *kvisoft flipbook maker* pada pokok bahasa himpunan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kelayakan oleh ahli materi 3,23 dan nilai kelayakan oleh ahli media sangat baik 3,28 sedangkan nilai kelayakan oleh ahli bahasa baik 3,02. Respon peserta didik sangat menarik 3,33 uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan 3,49, respon uji coba guru sangat menarik 3,64. Ini menunjukkan bahwa *e-modul* dengan menggunakan aplikasi *kvisoft flipbook maker* yang dihasilkan dalam penelitian ini dianggap layak untuk digunakan dalam pembelajaran materi himpunan.
2. Skripsi yang ditulis oleh (Aulia Nur Rasyid, 2023) yang berjudul Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Proyek IPA Sosial Terintegrasi Kearifan Lokal Batik Bondowoso di SMKN 1 Tamanan Bondowoso. Penelitian ini menggunakan metode (*Research & Development*) yang bertujuan untuk mengembangkan produk berupa Modul ajar kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal. Skripsi ini menyimpulkan bahwa pengembangan modul ajar sangat menarik dan layak untuk digunakan kembali menjadi bahan ajar di dalam kelas.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil validitas produk dan respons siswa terhadap pengembangan modul ajar kurikulum merdeka pada mata pelajaran proyek IPAS materi zat dan perubahannya berbasis kearifan lokal Batik Bondowoso di SMK Negeri 1 Tamanan. Hal ini dilakukan karena keterbatasannya waktu, tenaga dan finansial. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 33 peserta didik sebagai subjek uji respons skala besar dan 6 peserta didik sebagai subjek uji respons skala kecil di kelas X Desain dan Produksi Kriya SMK Negeri 1 Tamanan. Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan modul ajar pada mata pelajaran Proyek IPAS berbasis kearifan lokal Batik Bondowoso valid, sangat baik, dan sangat menarik untuk meningkatkan minat siswa.

3. Skripsi yang ditulis oleh (Olsa Pamela, 2021) yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Pendidikan Karakter Dengan Teknik Latihan Terbimbing pada Materi Menulis Teks Cerpen Kelas IX MTS JA-ALHAQ Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode (*Research & Development*) yang mengikuti desain pengembangan *Borg and Gall* dalam buku Sugiyono. Skripsi ini menyimpulkan bahwa penelitian ini disusun berbasis pendidikan karakter dengan Teknik Latihan terbimbing untuk siswa kelas IX.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kebutuhan pengembangan bahan ajar, (2) mengembangkan bahan ajar, (3) mendeskripsikan hasil uji validasi, (4) mendeskripsikan hasil perbaikan. Adapun hasil penelitian, yaitu: (1) siswa dan guru menginginkan bahan ajar berisi materi menulis dan menyunting teks cerpen, (2) penyajian materi

menggunakan teknik latihan terbimbing, (3) contoh, latihan, dan evaluasi, (4) evaluasi berbentuk uraian, (5) kelengkapan isi modul. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang diinginkan guru dan siswa berdasarkan analisis kebutuhan dan uji validasi sudah sesuai dengan teori sehingga bahan ajar modul menulis teks cerpen berbasis pendidikan karakter dengan teknik latihan terbimbing ini layak dan dapat dijadikan sebagai alternative untuk digunakan secara mandiri atau dalam pembelajaran di kelas.

4. Jurnal yang ditulis oleh (Bustomi & Syaifudin, 2021) yang berjudul Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Biografi Bermuatan Nilai Humanis Bagi Peserta Didik Kelas X SMA. Jurnal ini menyimpulkan bahwa hasil yang dibahas dalam penelitian ini yaitu: analisis kebutuhan buku pengayaan menulis teks biografi bermuatan nilai humanis. Materi pembelajaran menulis teks biografi di sekolah masih belum menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga perlu dikembangkan. Pengembangan materi dapat diwujudkan dalam buku pengayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk prototipe buku pengayaan menulis teks biografi bermuatan nilai humanis bagi peserta didik kelas X SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Langkah-langkah dalam penelitian ini telah direduksikan menjadi lima tahapan. Adapun lima tahapan dalam penelitian ini, meliputi (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, dan (5) revisi desain. Simpulan penelitian ini adalah buku pengayaan menulis teks biografi bermuatan nilai

humanis bagi peserta didik ini hendaknya dapat dijadikan sebagai pendamping buku teks dalam pembelajaran menulis teks biografi.

5. Jurnal yang ditulis oleh (Malia & Hardianto, 2022) yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Teks Biografi Berbasis Android sebagai Media Interaktif pada Pembelajaran Siswa Kelas X di SMA. Jurnal ini menyimpulkan bahwa penelitian ini diteliti dan diciptakan nya produk baru yang ada pada tahapan penelitian pengembangan. Pembelajaran merupakan model interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar. Pemanfaatan TIK (teknologi informasi komunikasi) dalam pembelajaran sekarang ini menjadi hal yang sangat diperhatikan dan juga menjadi pusat bagi guru.

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan sebuah bahan ajar berbasis android untuk teks Biografi dan mengetahui layak tidaknya bahan ajar berbasis android. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and Development*). Tahapan pengembangan Bahan ajar ada 7 tahapan yaitu : potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, desain produk, validasi desain, perbaikan desain,ujicoba produk dan revisi produk. Hasil dari penelitian ini yaitu bahan ajar Bahasa Indonesia Berbasis android pada teks biografi dengan uji validitas 77% dari 2 validator dan percobaan kepraktisan72% dari 31peserta didik SMA Islam AlFath. Hasil dari penelitian ini bahan ajar yang dikembangkan di nyatakan sangat validdan praktis untuk digunakan.